

# Analisis Peran Aktif Berorganisasi dalam Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa: Perspektif Akademik

Ani Sahara<sup>1</sup>, David Hermansyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi PGMI, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia.

[anisahara2020@gmail.com](mailto:anisahara2020@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-11-2022

Disetujui: 25-12-2022

### Kata Kunci:

Berorganisasi;

Peningkatan

Keterampilan;

Perspektif Akademik.

### Keywords:

Organizing; Skill

Enhancement;

Academic Perspective.

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran aktif berorganisasi dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa, dengan mengambil perspektif akademik menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei. Subjek penelitian melibatkan 33 mahasiswa yang secara aktif terlibat dalam organisasi kemahasiswaan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket Skala Likert yang terdiri dari 20 soal. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t, dengan hasil menunjukkan nilai t sebesar 2.710 dan nilai sig sebesar 0.027. Hasil penelitian ini memberikan indikasi adanya perbedaan yang signifikan dalam perkembangan keterampilan mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Temuan ini menunjukkan bahwa peran aktif dalam organisasi kemahasiswaan memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa, khususnya dalam konteks akademik.

**Abstract:** The aim of this research is to analyze the active role of organizational involvement in enhancing students' skills, taking an academic perspective using a quantitative approach and survey methods. The research subjects involved 33 students actively engaged in student organizations. The research instrument used was a Likert Scale questionnaire consisting of 20 questions. Data analysis was conducted using the t-test, with the results showing a t-value of 2.710 and a sig value of 0.027. The findings of this research indicate a significant difference in the development of skills among students actively involved in student organizations. These results suggest that active involvement in student organizations has a positive impact on enhancing students' skills, particularly in the academic context.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Mahasiswa memegang peran sentral dalam pengembangan keterampilan melalui partisipasi aktif dalam organisasi, yang merupakan elemen integral dari proses pembelajaran di perguruan tinggi (Hidayah & Sunarso, 2018). Keanggotaan dalam organisasi memberikan platform yang memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mengasah berbagai keterampilan yang esensial dalam konteks profesional. Dalam konteks ini, mahasiswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan kepemimpinan, bekerja sama dalam tim, serta mengelola waktu dengan efektif. Selain aspek keterampilan, pengalaman berorganisasi juga memiliki dampak signifikan pada pembentukan karakter mahasiswa. Melalui interaksi dalam lingkungan organisasional, mahasiswa dapat

mengembangkan nilai-nilai seperti kemandirian, tanggung jawab, dan sikap profesional. Keberadaan dalam organisasi bukan hanya menciptakan lingkungan untuk pertumbuhan akademis, tetapi juga menjadi wahana bagi mahasiswa untuk menggali potensi diri, mengatasi tantangan, dan merumuskan identitas pribadi yang mapan (Ni Made Ari Suartini & Ni Made Swasti Wulanyani, 2023). Peran aktif mahasiswa dalam organisasi bukan sekadar sebuah aktivitas tambahan, melainkan sebuah komponen integral dalam pengembangan karakter dan keterampilan mahasiswa. Keterlibatan dalam organisasi menciptakan konteks pembelajaran yang holistik, di mana aspek akademis dan non-akademis saling melengkapi, memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan personal dan profesional mahasiswa di tingkat perguruan tinggi. Keseluruhan, pemahaman mendalam terhadap dinamika peran mahasiswa dalam organisasi akan memberikan landasan yang kokoh untuk mengoptimalkan potensi dan perkembangan mahasiswa dalam berbagai dimensi kehidupan kampus.

Perubahan dan tantangan dalam konteks pendidikan tinggi memunculkan kebutuhan mendesak untuk mengubah paradigma tradisional yang menekankan aspek akademik semata (Petrychenko et al., 2023). Era kontemporer membawa perubahan dinamis dalam lingkup pengetahuan dan tuntutan profesi, mendorong pendidikan tinggi untuk mengevolusi sebagai suatu entitas yang lebih responsif terhadap kebutuhan global (Nygren & Sjöberg, 2023). Di tengah transformasi ini, pengembangan keterampilan telah menjadi suatu keharusan yang tak terelakkan. Pentingnya pengembangan keterampilan tidak dapat dipandang sebelah mata, terutama dalam menghadapi kompleksitas dunia pekerjaan modern. Pendidikan tinggi bukan hanya bertugas untuk menyediakan pengetahuan teoritis, tetapi juga untuk melatih mahasiswa agar memiliki keterampilan praktis yang relevan dengan pasar kerja yang terus berubah. Keterampilan seperti kepemimpinan, kreativitas, adaptabilitas, dan kemampuan berpikir kritis menjadi kunci dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di berbagai sektor. Pengintegrasian keterampilan non-akademis ke dalam kurikulum menjadi imperatif, sejalan dengan visi pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam dunia profesional (Valero, 2022).

Tidak hanya itu, organisasi memberikan platform bagi mahasiswa untuk memperkuat kemampuan kerja sama melalui interaksi dengan berbagai individu, menghadapi tantangan, dan merencanakan serta mengimplementasikan proyek-proyek. Disamping itu, melalui organisasi, mahasiswa juga dapat mengembangkan keterampilan soft skills, seperti presentasi, riset, dan menulis, yang merupakan aspek penting dalam persiapan menuju dunia profesional. Manfaat lainnya adalah peningkatan kualitas hidup mahasiswa selama masa kuliah, yang terwujud melalui kegiatan-kegiatan organisasi seperti seminar, workshop, atau acara social (Cabrejas &

Mendoza, 2023). Organisasi juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap prestasi akademis dengan membantu mahasiswa memperdalam pemahaman mengenai topik tertentu dan memperluas pandangan atau pemahaman mengenai topik tersebut.

Sejarah dan evolusi peran organisasi dalam pendidikan tinggi menggambarkan bagaimana organisasi dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa. Pada zaman kuno, organisasi formal yang didedikasikan untuk pendidikan tinggi sudah ada di Tiongkok dan India, memberikan pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu. Di zaman modern, organisasi mahasiswa di Indonesia ditemukan dapat meningkatkan norma-norma dasar, peran, dan fungsi pembelajaran mahasiswa, yang memupuk keterampilan kepemimpinan dan kesadaran pendidikan. Sosiologi organisasi menyediakan perspektif teoritis mengenai pendidikan tinggi, menekankan konsep-konsep seperti neoinstitusionalisme, teori agensi, dan pendekatan tata kelola. Budaya organisasi sebuah lembaga pendidikan tinggi memainkan peran penting dalam membentuk perilaku karyawan dan mahasiswa universitas, mempromosikan identitas, kepercayaan, dan inovasi. Meskipun mungkin ada kekhawatiran tentang organisasi mengganggu fokus mahasiswa, mereka dapat memiliki dampak positif pada pembelajaran mahasiswa ketika dikelola secara efektif (Güemes et al., 2023) (Lang, 2023) (Anggraeni et al., 2023).

Tidak semua kegiatan organisasi memiliki dampak positif pada pengembangan keterampilan siswa (Hidayah et al., 2022) (Pérez-Torralba et al., 2022) (Na'ima et al., 2022). Sementara berpartisipasi dalam organisasi dapat memberikan manfaat seperti mendapatkan hubungan yang lebih luas, mengasah keterampilan, dan berlatih berbicara di depan umum (Salsabilla & Daharnis, 2022), ada juga efek negatif yang perlu dipertimbangkan. Beberapa siswa mungkin kesulitan mengatur waktu mereka antara organisasi dan tanggung jawab akademik, yang menyebabkan penurunan partisipasi dalam pembelajaran kelas. Selain itu, siswa yang terlibat dalam organisasi mungkin mengalami penurunan prestasi akademik mereka, meskipun tidak signifikan. Selain itu, keterampilan komunikasi dapat dipengaruhi oleh keterlibatan dalam organisasi, dengan siswa yang tidak terlibat dalam organisasi memiliki keterampilan komunikasi yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang terlibat (Ruth Paragoso Sumague, 2023).

Pendekatan akademis dalam menganalisis pengaruh organisasi pada keterampilan siswa melibatkan mempelajari dampak kegiatan organisasi pada berbagai aspek pengembangan siswa (Arianti & Ansyah, 2023). Penelitian telah menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam organisasi secara positif mempengaruhi nilai akademik. Selain itu, keterlibatan dalam klub dan organisasi membantu dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan, keterampilan komunikasi, dan keterampilan sosial. Selain itu, organisasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan lunak dan keras, memperluas persahabatan, dan

mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru. Keterampilan komunikasi siswa yang terlibat dalam organisasi telah ditemukan lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat. Partisipasi siswa dalam organisasi juga mencakup pembentukan kader, keterampilan kepemimpinan, dan kesadaran pendidikan, yang berkontribusi pada perkembangan mereka secara keseluruhan. Dengan menganalisis faktor-faktor ini, peneliti dapat memperoleh wawasan tentang pengaruh organisasi pada keterampilan siswa dan mengidentifikasi cara untuk meningkatkan pengembangan siswa melalui keterlibatan organisasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam peran aktif berorganisasi dalam pengembangan keterampilan mahasiswa. Dengan memfokuskan perhatian pada interaksi mahasiswa dalam lingkungan organisasional, menyelidiki dampak partisipasi aktif dalam organisasi terhadap pembentukan keterampilan kritis seperti kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, dan keterampilan lainnya yang relevan. Selain itu, melalui pemahaman mendalam terhadap peran aktif mahasiswa dalam konteks organisasi, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut dalam membentuk keterampilan mahasiswa, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pemikiran dan pengembangan kebijakan di bidang pendidikan tinggi.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mendalam terhadap peran aktif berorganisasi dalam pengembangan keterampilan mahasiswa. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa yang aktif dalam organisasi kampus, dengan rincian 9 laki-laki dan 24 perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan total 20 pertanyaan menggunakan skala Likert. Skala Likert terdiri dari opsi pilihan seperti sangat tidak setuju (skor 1), tidak setuju (skor 2), netral (skor 3), setuju (skor 4), dan sangat setuju (skor 5). Angket dirancang sesuai dengan indikator variabel penelitian yang telah disusun sebelumnya.

Proses penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan yang terstruktur. Pertama, peneliti menyusun angket dengan memperhatikan indikator variabel penelitian yang relevan. Kemudian, angket disebarakan kepada responden yang merupakan mahasiswa aktif dalam organisasi melalui media sosial. Setelah data terkumpul, dilakukan tahap tabulasi dan analisis data menggunakan metode statistik deskriptif. Selanjutnya, proses interpretasi data dilakukan untuk mengidentifikasi temuan dan membuat penarikan simpulan sesuai hasil analisis data. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji student (uji-t). Software JASP digunakan sebagai alat bantu dalam analisis data. Kriteria penarikan simpulan adalah jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti

terdapat pengaruh atau perbedaan dalam peran aktif berorganisasi dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa dari perspektif akademik.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui penyebaran angket selama periode 7 hari kepada mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Responden yang berpartisipasi dalam survei ini berjumlah 33 orang, terdiri dari 9 laki-laki dan 24 perempuan. Angket yang digunakan menyajikan opsi jawaban yang bervariasi, mulai dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju," memungkinkan para responden untuk mengungkapkan pandangan mereka sesuai dengan kondisi masing-masing. Penyebaran angket dilakukan secara daring melalui platform media sosial, memanfaatkan jaringan komunikasi yang luas untuk mencakup sebanyak mungkin responden. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan cermat dan terencana selama periode tujuh hari, memberikan waktu yang memadai bagi mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan untuk merespons dan memberikan tanggapan mereka. Keberagaman gender di antara responden juga memberikan dimensi yang penting dalam analisis data, memungkinkan penggalian pandangan yang komprehensif, hasil seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Descriptive Statistics

	Laki-laki	Perempuan
Mean	89.889	82.250
Std. Deviation	9.075	10.292
Variance	82.361	105.935
Range	22.000	39.000
Minimum	78.000	61.000
Maximum	100.000	100.000

Tabel 1 menyajikan hasil statistik deskriptif terkait partisipasi laki-laki dan perempuan dalam suatu variabel yang diukur, yang dalam konteks ini diasosiasikan dengan peran aktif berorganisasi mahasiswa. Dapat diamati bahwa rata-rata partisipasi laki-laki (mean = 89.889) cenderung lebih tinggi daripada perempuan (mean = 82.250). Hasil ini dapat memberikan indikasi bahwa, secara umum, mahasiswa laki-laki memiliki tingkat partisipasi yang lebih tinggi dalam organisasi kemahasiswaan dibandingkan dengan rekan-rekan perempuan.

Lebih lanjut, perbedaan dalam deviasi standar antara kelompok laki-laki (9.075) dan perempuan (10.292) menunjukkan sebaran data di sekitar rata-rata yang berbeda. Variance yang lebih tinggi pada kelompok perempuan (105.935) dibandingkan dengan kelompok laki-laki (82.361) menandakan adanya variasi yang lebih besar dalam partisipasi perempuan. Analisis rentang (Range) menunjukkan perbedaan

signifikan antara nilai minimum dan maksimum pada kelompok perempuan (39.000), menyoroti variasi yang lebih luas dalam partisipasi perempuan dibandingkan laki-laki (22.000). Meskipun nilai minimum partisipasi perempuan (61.000) lebih rendah, nilai maksimumnya sama dengan laki-laki (100.000), menunjukkan bahwa ada sebagian perempuan yang mencapai tingkat partisipasi tinggi dalam organisasi.

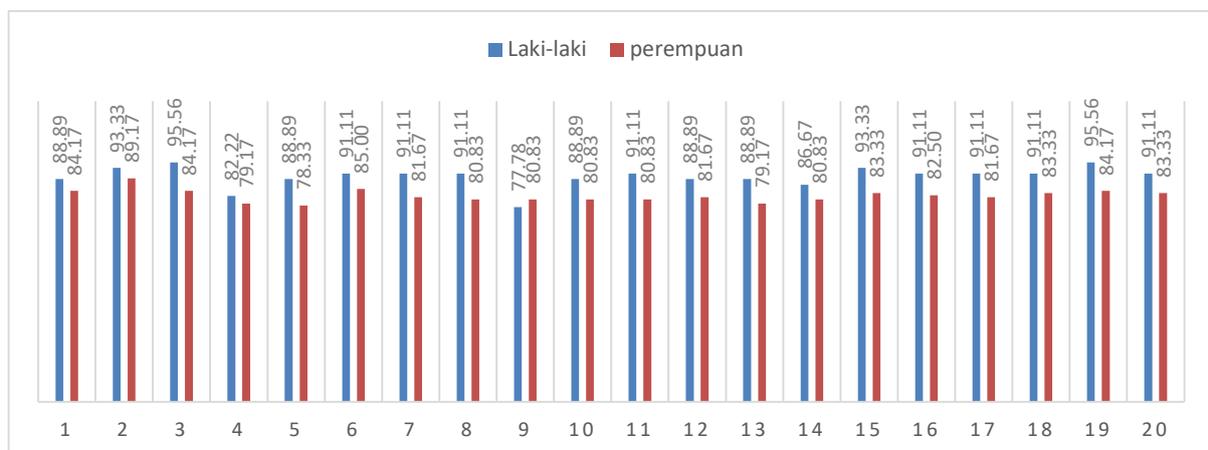
**Tabel 2.** Uji hipotesis

Measure 1	Measure 2	t	df	p
Laki-laki	- Perempuan	2.710	8	0.027

*Note.* Student's t-test.

Tabel 2 menunjukkan hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-test dalam konteks analisis peran aktif berorganisasi dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa. Dari hasil uji tersebut, diperoleh nilai t-test sebesar 2.710 dengan signifikansi (sig.) sebesar 0.027. Nilai signifikansi yang lebih rendah dari nilai ambang yang umumnya ditetapkan ( $\alpha = 0.05$ ) mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam keterampilan mahasiswa sebelum dan sesudah aktif berorganisasi. Hasil ini dapat diartikan bahwa peran aktif dalam organisasi kemahasiswaan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan keterampilan mahasiswa.

Lebih lanjut, signifikansi hasil uji t-test ini mendukung hipotesis bahwa terdapat perbedaan yang nyata dalam keterampilan mahasiswa sebelum dan sesudah terlibat dalam kegiatan organisasi. Implikasinya, peran aktif berorganisasi dapat dianggap sebagai faktor yang berpotensi meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berbagai aspek. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman praktis dan akademis mengenai manfaat terlibat dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, serta memberikan landasan bagi pengembangan program atau kebijakan yang dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa di tingkat akademik.



**Gambar 1.** Data hasil respon subjek tentang peran aktif berorganisasi dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa

Gambar 1 menggambarkan hasil respon subjek terhadap peran aktif berorganisasi dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa, yang dibagi berdasarkan jenis kelamin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa subjek laki-laki memberikan rata-rata respon sebesar 89,89, dengan nilai maksimum tertinggi pada indikator "Partisipasi dalam organisasi mahasiswa memberikan peluang untuk memperluas jaringan sosial di kampus" dan "Berpartisipasi dalam organisasi mahasiswa meningkatkan keterampilan kolaborasi dan kerja tim" sebesar 95,56. Sementara itu, nilai minimum tercatat pada indikator "Aktivitas berorganisasi mahasiswa memberikan pengalaman praktis yang mendukung pembelajaran akademis" sebesar 77,78. Di sisi lain, subjek perempuan menunjukkan rata-rata respon sebesar 82,25, dengan nilai maksimum tertinggi pada indikator "Terlibat dalam kegiatan organisasi mahasiswa meningkatkan kemampuan berkomunikasi" sebesar 89,17. Secara kontras, nilai minimum tercatat pada indikator "Aktivitas berorganisasi mahasiswa memotivasi saya untuk terlibat dalam inisiatif dan proyek" dan "Terlibat dalam kegiatan organisasi mahasiswa memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan analisis" sebesar 79,17. Analisis ini mencerminkan perbedaan respons subjek laki-laki dan perempuan terhadap peran aktif berorganisasi dalam konteks peningkatan keterampilan mahasiswa.

Hasil tersebut dapat menjadi dasar penting untuk merancang program dan kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan keterampilan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, serta memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut mengenai dampak peran aktif berorganisasi pada keterampilan mahasiswa dari perspektif gender. Pengorganisasian memainkan peran aktif dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa dari perspektif akademis. Organisasi kegiatan pengalaman dalam mengajar mata pelajaran sangat penting untuk mengembangkan kualitas dan kapasitas mahasiswa (Zendrato, 2018). Organisasi mahasiswa menyediakan platform bagi mahasiswa untuk meningkatkan norma dasar, peran, dan fungsi pembelajaran mereka, yang mengarah pada partisipasi mereka dalam komunitas setelah lulus. Kegiatan organisasi berkontribusi untuk meningkatkan softskill dan hardskill mahasiswa (Fuady et al., 2022). Secara keseluruhan, organisasi di dalam lembaga pendidikan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi siswa.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa nilai uji-t sebesar 2.710 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0.027. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam perkembangan keterampilan mahasiswa yang terlibat secara aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Secara spesifik, peran aktif dalam organisasi kemahasiswaan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa. Dengan nilai signifikansi yang lebih rendah dari ambang

batas yang umumnya ditetapkan ( $\alpha = 0.05$ ), temuan ini memberikan dasar kuat untuk mendukung hipotesis bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan organisasi memiliki kontribusi yang nyata terhadap perkembangan keterampilan mahasiswa.

Simpulan penelitian ini menyoroti pentingnya peran aktif dalam organisasi kemahasiswaan sebagai sarana efektif dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa. Hasil ini memberikan implikasi positif bagi pengembangan kebijakan dan program yang dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan sebagai strategi untuk memperkaya dan melengkapi keterampilan mereka. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat melibatkan investigasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang secara khusus mempengaruhi tingkat partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan serta dampaknya pada perkembangan keterampilan yang spesifik. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mempertimbangkan variabel moderating, seperti jenis organisasi dan karakteristik demografis mahasiswa, untuk merinci konteks yang lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai peran organisasi kemahasiswaan dalam pembentukan keterampilan mahasiswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, N., Eni, Y., Said Ahmad, M. R., Syukur, M., & Arifin, I. (2023). Pengaruh Organisasi Terhadap Fokus Belajar Mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNM. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.711>
- Arianti, N., & Ansyah, E. H. (2023). The Relationship Between Organizational Activities and Students' Interpersonal Ability. *Psikologia: Jurnal Psikologi*. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v10i0.1709>
- Cabrejas, M. M., & Mendoza, R. O. (2023). Assessing The Role of Clubs and Organizations in The Holistic Development and Well-Being of the College Students in The Flexible Learning Modality. *British Journal of Multidisciplinary and Advanced Studies*. <https://doi.org/10.37745/bjmas.2022.0135>
- Fuady, M. T., Hariyanto, H., Fauzan, A., & Alqadri, B. (2022). Peran Organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Peningkatan Soft Skill. *MANAZHIM*. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1803>
- Güemes, L. A., Cusumano, A. M., & Milán, C. G. (2023). Institutions of Higher Education from the Beginnings of Civilization to 600 A.D. *Asian Journal of Education and Social Studies*. <https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v46i31004>
- Hidayah, Y., Su Fen, C., Suryaningsih, A., & Mazid, S. (2022). Promoting student participation skills through student organizations. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.21831/jc.v19i2.53422>
- Hidayah, Y., & Sunarso, S. (2018). Penguasaan civic skills aktivis badan eksekutif mahasiswa (studi di Universitas Negeri Yogyakarta). *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i2.9862>
- Lang, J. (2023). A Model Of Organizational Culture Of Higher Education Institutions On The Example Of Universities Of The Szechuan Province Of The People's Republic Of China. *Scientific Journal of Polonia University*. <https://doi.org/10.23856/5611>
- Na'ima, A., Nasikh, & Grisvia Agustin. (2022). The Impact of Organizational on the Achievement Index. *International Journal of Economics and Management Research*.

- <https://doi.org/10.55606/ijemr.v1i3.47>
- Ni Made Ari Suartini, & Ni Made Swasti Wulanyani. (2023). Correlation study of organizational activity on student resilience at the Faculty of Medicine, Udayana University. *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*. <https://doi.org/10.32734/psikologia.v18i1.10451>
- Nygren, Å., & Sjöberg, J. (2023). Beyond Teaching and Learning - Rethinking Academic Development in Relation to Quality Enhancement. *International Educational Research*. <https://doi.org/10.30560/ier.v6n2p10>
- Pérez-Torralba, A., González-García, H., Guijarro, E., & Rocamora, I. (2022). Transformational leadership of the physical education teacher in Early Childhood Education: A didactic proposal. *Retos*. <https://doi.org/10.47197/retos.v44i0.90889>
- Petrychenko, O., Petrichenko, I., Burmaka, I., & Vynohradova, A. (2023). Changes in modern university: challenges of today and development trends. *Collection of Scientific Works of the State University of Infrastructure and Technologies Series "Transport Systems and Technologies."* <https://doi.org/10.32703/2617-9059-2023-41-6>
- Ruth Paragoso Sumague. (2023). Influence of involvement in clubs and organizations on the leadership development of students. *World Journal of Advanced Research and Reviews*. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.17.2.0228>
- Salsabilla, M. U., & Daharnis, D. (2022). Student's Communication Skills Based on Involvement in the Organizations. *Jurnal Neo Konseling*. <https://doi.org/10.24036/00664kons2022>
- Valero, M. (2022). Challenges, Difficulties And Barriers For Engineering Higher Education. *Journal of Technology and Science Education*. <https://doi.org/10.3926/jotse.1696>
- Zendrato, W. (2018). Pengaruh Organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi STKIP Nias Selatan Tahun Akademik 2017/2018. *Jurnal Education and Development*, 3(1). <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/issue/view/18>